

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Isu lingkungan bukan lagi merupakan isu yang baru, namun permasalahan lingkungan semakin berkembang. “Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi global” (Awantara, 2013, hlm. 1). Berdasarkan pernyataan tersebut, setidaknya ada beberapa alasan yang mengkonstruksi menariknya kajian terhadap permasalahan lingkungan. Kesatu, Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alamnya. Sejatinya, sumber daya alam yang melimpah ini perlu dimaksimalkan sebagai kekayaan negara yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan negara. Oleh karenanya seluruh warga negara harus memiliki kepedulian yang besar untuk dapat memanfaatkan sebaik mungkin potensi alam tersebut dengan tanpa merusaknya. Kedua, sumber daya alam merupakan sumber utama bagi berlangsungnya kehidupan setiap warga negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap warga negara tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan dari sumber daya alam, sebab seluruh kebutuhan pokok warga negara berasal dari sumber daya alam. Ketiga, kondisi lingkungan di beberapa daerah mengalami penurunan kualitas. Hal ini terlihat di beberapa daerah di Indonesia yang rawan terjadi bencana alam, salah satunya adalah bencana banjir. Fenomena seperti ini hampir merata terjadi di setiap daerah, terutama di wilayah Kabupaten Bandung yang setiap tahunnya terserang bencana banjir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil sebuah permasalahan mendasar yang berkenaan dengan isu kewarganegaraan yaitu kurangnya kepedulian warga negara terhadap kelestarian lingkungan. Berbagai bencana yang terjadi seperti banjir, longsor dan lain sebagainya tidak dapat terlepas dari perbuatan yang buruk dari sebagian warga negara. Bencana banjir yang setiap tahunnya melanda wilayah Bandung Selatan menjadi salah satu contoh akibat perilaku sebagian manusia yang tidak ramah terhadap lingkungan. Fakta menunjukkan bahwa permasalahan tersebut dapat dilihat dari menurunnya kualitas Sungai Citarum yang melintas di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang

dilakukan oleh peneliti terhadap Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penyebab ketidakberfungsian Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum bagi masyarakat Jawa Barat, yaitu:

Tabel 1.1
7 Identifikasi Masalah Sungai Citarum

No.	Permasalahan	Keterangan
1.	Pencemaran Limbah Industri	Belum Teratasi
2.	Pencemaran Limbah Ternak/Pertanian	Belum Teratasi
3.	Pencemaran Limbah Domestik (Limbah Rumah Tangga)	Belum Teratasi
4.	Perubahan Tata Guna Lahan dan Lahan Kritis	Belum Teratasi
5.	Perubahan Perilaku Masyarakat	Belum Teratasi
6.	Kerusakan/berkurangnya Sumber Air	Belum Teratasi
7.	Penaatan Penegak Hukum	Belum Teratasi

Sumber: dokumen DLH 2017

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kasus yang menyebabkan menurunnya kualitas Sungai Citarum oleh perilaku kurang peduli terhadap lingkungan dari sebagian warga negara. Kesatu, terjadinya pencemaran besar-besaran Sungai Citarum oleh limbah pabrik yang mengalir di sepanjang Sungai Citarum. Kedua, penyempitan Sungai Citarum oleh akibat pembangunan kawasan industri maupun pembukaan lahan perkebunan di atas Sungai Citarum yang mengalami pendangkalan pasca banjir. Ketiga, sampah yang berserakan di sepanjang aliran Sungai Citarum menyebabkan pula kualitas Sungai Citarum menurun.

Melihat permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang berwenang terhadap kawasan Sungai Citarum melalui Dinas Lingkungan Hidup membuat sebuah inovasi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Dalam rangka mewujudkan Jawa Barat BESTARI (bersih, sehat, indah dan lestari), Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat melaksanakan Kegiatan Pengembangan Desa Berbudaya Lingkungan atau *Ecovillage*. Pengembangan *Ecovillage* merupakan suatu kegiatan berbasis masyarakat dimana pengelolaan lingkungan dilakukan dengan melibatkan peran serta semua pemangku kepentingan (masyarakat, pelaku usaha, tokoh agama, akademisi, lembaga

swadaya masyarakat dan aparat pemerintah) dengan tujuan untuk menumbuhkan-kembangkan perilaku masyarakat berbudaya lingkungan, pada 4 (empat) aspek yaitu: ekologi, ekonomi, sosial-budaya dan spiritual. Pengembangan *Ecovillage* tahun 2017 dilaksanakan di DAS Citarum, Ciliwung, Cimanuk dan Citanduy, meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis.

Sebagai upaya penyadartahuan dan penyebaran informasi, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat mengadakan sosialisasi kegiatan *Ecovillage* di 12 Kota/Kabupaten diatas. Kegiatan sosialisasi dimulai Pada Tanggal 7 Maret 2017 di Kota Bandung dan berakhir Pada Tanggal 30 Maret di Kabupaten Karawang. Di beberapa kesempatan Wakil Gubernur Jawa Barat, Deddy Mizwar menghadiri kegiatan sosialisasi gerakan *Ecovillage* untuk mewujudkan Jawa Barat BESTARI 2020. Pemerintah Provinsi Jawa Barat, melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat terus berupaya mendorong pengembangan *Ecovillage* (Desa Berbudaya Lingkungan) terutama di daerah-daerah yang dialiri aliran sungai yang dilalui empat sungai besar, yakni Sungai Citarum, Sungai Cimanuk, Sungai Citanduy, dan Ciliwung.

Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung merupakan salah satu desa pelaksana program *Ecovillage*. Hal tersebut mengingat wilayah Desa Sukasari merupakan salah satu desa yang berada di sepanjang aliran sungai Citarum, yang dalam hal ini turut memberikan pengaruh terhadap menurunnya kualitas dan fungsi air sungai Citarum. Selain itu, Desa Sukasari merupakan salah satu desa yang tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya cukup rendah. Data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung sebelum melaksanakan program *Ecovillage* sebagian masih rendah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan belum adanya tindakan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan setelah sekian lama sungai Citarum mengalami pencemaran.

Salah satu fakta yang menunjukkan rendahnya tingkat kesadaran sebagian masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung sebelum melaksanakan program *Ecovillage* yakni dalam hal pengelolaan sampah. Perilaku membuang sampah pada sepanjang aliran sungai serta tidak adanya pengelolaan sampah menjadi lebih produktif menjadi indikator yang menunjukkan hal tersebut di atas. Selain itu, tingkat kepedulian sebagian masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung sebelum melaksanakan program *Ecovillage* masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial. Hal ini berdampak terhadap kurangnya gerakan penanggulangan sampah yang mencemari sepanjang aliran sungai Citarum. Berdasarkan uraian tersebut, menarik tentunya untuk mengkaji pelaksanaan program *Ecovillage* tersebut untuk dapat membentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Maka, penulis merumuskan penelitian ini ke dalam judul “Implementasi Program *Ecovillage* dalam membentuk kepedulian warga negara terhadap lingkungan (Studi Kasus di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, perlu dibuat terlebih dahulu identifikasi masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan batasan pada fokus penelitian yang hendak dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program *Ecovillage* merupakan sebuah upaya untuk menciptakan sebuah desa yang berbudaya lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari wilayah Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak dari menurunnya kualitas Sungai Citarum melalui aliran anak sungainya, yaitu Sungai Cisangkuy. Program *Ecovillage* sendiri masuk ke wilayah tersebut berfungsi sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat sekitar untuk mengembalikan Sungai Cisangkuy menjadi BESTARI. Dengan demikian, dalam penelitian ini perlu dikaji lebih mendalam terkait pelaksanaan Program *Ecovillage* di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

2. Berdasarkan uraian sebelumnya dijelaskan bahwa Program *Ecovillage* merupakan suatu kegiatan berbasis masyarakat dimana pengelolaan lingkungan dilakukan dengan melibatkan peran serta semua pemangku kepentingan (masyarakat, pelaku usaha, tokoh agama, akademisi, lembaga swadaya masyarakat dan aparat pemerintah). Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuh-kembangkan perilaku masyarakat berbudaya lingkungan, pada 4 (empat) aspek yaitu: ekologi, ekonomi, sosial-budaya dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini perlu mengkaji terkait dampak dari implementasi Program *Ecovillage* terhadap perilaku masyarakat sekitar.
3. Pelaksanaan Program *Ecovillage* tentu tidak terlepas dari kekurangan serta hambatan. Agar pelaksanaan Program *Ecovillage* berjalan dengan baik, maka hambatan tersebut harus dapat diatasi dengan baik. Hal ini perlu dilakukan agar dapat mengevaluasi pelaksanaan Program *Ecovillage* agar di kemudian hari dapat dilakukan perbaikan serta mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, dalam penelitian ini perlu diungkapkan hambatan-hambatan tersebut serta upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Setelah melakukan pembatasan fokus permasalahan melalui identifikasi masalah, selanjutnya penulis merumuskan rumusan masalah sebagai upaya untuk menjawab batasan-batasan yang telah disusun. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun, maka penulis merumuskan satu masalah pokok dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana implementasi Program *Ecovillage* dalam membentuk kepedulian masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung terhadap lingkungan?”

Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program *Ecovillage* yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam implementasi Program *Ecovillage* yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat di Desa

Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dalam membentuk kepedulian warga negara terhadap lingkungan?

3. Bagaimana hambatan dan upaya mengatasinya dalam implementasi Program *Ecovillage* yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dalam membentuk kepedulian warga negara terhadap lingkungan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai implementasi Program *Ecovillage* dalam membentuk kepedulian masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung terhadap lingkungan. Sedangkan secara khusus peneliti ini bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran mengenai implementasi Program *Ecovillage* yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
2. Memberikan gambaran mengenai hasil yang dicapai dalam implementasi Program *Ecovillage* yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dalam membentuk kepedulian warga negara terhadap lingkungan.
3. Memberikan gambaran mengenai hambatan dan upaya mengatasinya dalam implementasi Program *Ecovillage* yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dalam membentuk kepedulian warga negara terhadap lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Dari Segi Teoritis

Peneliti ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana implementasi program *Ecovillage* dalam membentuk kepedulian warga negara terhadap lingkungan khususnya pada masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung untuk mewujudkan Jawa Barat BESTARI (bersih, sehat, indah dan lestari), sehingga program *Ecovillage* dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini memiliki peranan penting bagi mahasiswa PKn yang mana jika dilihat dari objek kajian *civics* salah satunya adalah untuk mengkaji kebijakan-kebijakan pemerintah sebagai bentuk partisipasi aktif dalam Sistem Politik Indonesia. Peneliti memberikan deskriptif mengenai salah satu dari objek kajian itu sehingga dapat memberikan gambaran mengenai program pemerintah yang merupakan implemementasi dari program pemerintah.

1.5.2 Dari Segi Praktis

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode studi kasus ke lapangan sehingga penulis bisa mendapatkan pengalaman secara langsung di lapangan mengenai program *Ecovillage*. Peneliti ini diharapkan mampu memberikan pengalaman empiris kepada penulis tentang kondisi *real* mengenai bagaimana implementasi program *Ecovillage* dalam membentuk kepedulian warga negara terhadap lingkungan, serta dapat memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap program *Ecovillage* tersebut berdasarkan pengalaman di lapangan.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pembuat dan pelaksana program *Ecovillage* sebagai bahan evaluasi untuk kemudian diadakan tindak lanjut berupa peninjauan kembali hasil dari program tersebut.

1.5.3 Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai implementasi kebijakan seluruh elemen yang ada di Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya, penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan pemikiran dan analisisnya untuk menanamkan kesadaran, bahwa pemerintah dan masyarakat di Provinsi Jawa Barat memiliki kewajiban yang sama untuk menjalankan program *Ecovillage* dengan sebaik-baiknya.

1.5.4 Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk mengkampanyekan gerakan peduli lingkungan yang salah satunya dengan program *Ecovillage* dalam upaya mengembalikan fungsi sungai Citarum sebagai sumber kehidupan yang layak bagi kehidupan sehingga dikemudian hari gerakan tersebut dapat menjadi salah satu titik tolak dalam membentuk karakter masyarakat yang peduli lingkungan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji.

BAB III: METODE PENELITIAN, berisi tentang rincian mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan pembahasan serta analisis hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN & SARAN, berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan proses kegiatan penelitian dan saran dari peneliti.